

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Entitas yang beroperasi dalam sektor produksi makanan dan minuman memiliki kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi negara, namun perusahaan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, terutama akibat ketidakpastian ekonomi global pada tahun 2022–2023. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian PPN/Bappenas, pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan signifikan dalam utilisasi kapasitas produksi sektor manufaktur hingga 30%, yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat serta produktivitas tenaga kerja. Kondisi ini tidak hanya memperlambat pemulihan ekonomi nasional, tetapi juga memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan baru, yang seperti disrupsi rantai pasokan global, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan preferensi konsumen. Untuk menghadapi dinamika pasar yang terus berubah, sektor ini memerlukan strategi yang inovatif dan berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini diharuskan mengelola operasional mereka dengan efisien, sembari berinovasi guna menciptakan produk yang cocok dengan kebutuhan konsumen yang terus tumbuh, pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam mempertahankan daya saing dan stabilitas operasional.

Karakteristik unik dari industry pengolahan pangan dan minuman, seperti ketergantungan pada pasokan bahan baku pertanian yang rentan terhadap perubahan cuaca dan kebijakan, semakin meningkatkan kompleksitas yang dihadapi oleh perusahaan. Riset yang dicoba oleh Tchonkouang et al., (2024) menampilkan kalau ketergantungan pada bahan baku pertanian menjadikan sektor ini sangat rentan terhadap gangguan eksternal, seperti perubahan iklim yang dapat mengganggu kestabilan pasokan. Selain itu, Amri et al., 2024 menyoroti pentingnya inovasi produk yang selaras dengan preferensi konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan dan kesehatan. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tren konsumsi.

Ibrahim & Hendayana (2024) menekankan bahwa perusahaan yang mampu menyesuaikan produk yang dihasilkan dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang akan memiliki daya saing yang lebih kuat, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan dampak operasi mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam mengatasi permasalahan sosial dan lingkungan dengan mengadopsi model bisnis yang berkelanjutan, sehingga perusahaan dapat menghadapi tantangan yang unik dalam operasionalnya dan tetap kompetitif di pasar.

Hal ini selaras dengan teori yang digunakan peneliti, yaitu teori agensi, legitimasi, dan signaling, yang mengurangi masalah keagenan, meningkatkan legitimasi, dan memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan (Sarra & Alamsyah, 2021). Teori agensi menyebutkan bahwa CSR mengurangi konflik kepentingan melalui transparansi dan mitigasi risiko, sehingga meningkatkan performa keuangan di sektor manufaktur makanan dan minuman (Fauzyyah & Rachmawati, 2018). Teori legitimasi menegaskan bahwa keselarasan dengan nilai sosial, memperkuat legitimasi dan keberlanjutan operasional, terutama terkait keamanan pangan dan lingkungan (Gennari & Salvioni, 2019). Teori signaling menjelaskan bahwa GCG melalui transparansi tata kelola meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, yang penting bagi hubungan dengan konsumen dan investor di sektor makanan dan minuman (Younas & Al-Faryan, 2021). Dengan demikian, penerapan ketiga teori ini tidak hanya mendukung reputasi dan legitimasi perusahaan, tetapi juga meningkatkan hubungan dengan pihak yang memiliki kepentingan, memperteguh keberlanjutan, serta mengembangkan nilai untuk masa depan untuk perusahaan yang beroperasi dalam sektor produksi pangan dan minuman.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merujuk pada komitmen entitas dalam menghadapi efek sosial yang ditimbulkan, serta efek lingkungan, dan efek ekonomi dari kegiatan bisnisnya, yang bertujuan untuk menyeimbangkan laba perusahaan dengan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. CSR mencakup berbagai inisiatif, seperti donasi, pengurangan emisi karbon, pemberdayaan masyarakat,

pembangunan infrastruktur, pengurangan plastik, dan peningkatan kualitas gizi produk di sektor makanan dan minuman, yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian oleh Soto-Acosta et al., (2018) menunjukkan perusahaan yang terlibat dalam CSR dapat mengembangkan ikatan yang lebih kokoh dengan konsumennya, yang berujung pada peningkatan loyalitas dan keuntungan jangka panjang. Selain itu, CSR dapat menjadi strategi bisnis jangka panjang yang menciptakan keuntungan kompetitif lebih besar serta memperkuat hubungan dengan berbagai stakeholder, tanpa hanya mengandalkan keuntungan finansial.

Manajemen risiko perusahaan dapat menentukan, menilai, dan mengendalikan risiko yang mempengaruhi tujuan organisasi serta mengurangi ketidakpastian dalam operasional. Hal ini mencakup ancaman finansial, strategis, operasional, dan reputasional yang dapat mengganggu kelangsungan perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang efektif membantu perusahaan bertahan di pasar yang dinamis dan menghadapi ketidakpastian. Penelitian oleh (F. C. D. Putri, 2024) menunjukkan bahwa manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan risiko yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dengan menyediakan informasi terkait dampak risiko. Di sektor makanan dan minuman, manajemen risiko berperan dalam mengurangi kerugian finansial dan operasional, meningkatkan efisiensi produksi, serta menjaga kualitas dan keamanan produk. Selain itu, manajemen risiko membantu perusahaan menghadapi fluktuasi harga bahan baku, kendala distribusi, dan perubahan permintaan pasar, yang dapat memengaruhi reputasi dan keputusan strategis perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan oleh perusahaan untuk mengelola operasional dan pengambilan keputusan dengan prinsip transparansi, keadilan, dan tanggung jawab, guna memastikan integritas dan efisiensi. GCG mencakup berbagai tindakan seperti transparansi, tanggung jawab, kejelasan, otonomi, dan keadilan yang diterapkan dalam setiap aspek keputusan perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menerapkan GCG secara efektif, serta dapat mengurangi risiko bisnis, memperbaiki kinerja jangka panjang, memperkuat

daya saing di pasar global dan mengurangi potensi risiko korupsi juga penyalahgunaan wewenang (Susanto & Tjahjono, 2023). Di sektor makanan dan minuman, GCG berperan dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mempermudah akses modal, mengurangi risiko hukum, dan memperbaiki reputasi perusahaan, serta membantu mengelola konflik kepentingan dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan etika.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan efektivitas dan efisiensinya untuk menggapai tujuan dan target yang telah ditentukan, yang dapat diukur melalui indikator seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, kepuasan pelanggan, serta pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan. Return on Assets (ROA) adalah metrik penting untuk mengevaluasi kinerja finansial dan menunjukkan tingkat produktivitas perusahaan dalam memperoleh manfaat yang diperoleh dari aset yang dimilikinya. Penelitian oleh Tiara & Garnida (2023) menemukan bahwa kinerja finansial sebuah perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengoptimalan inovasi dan kepemimpinan yang efektif. Di sektor makanan dan minuman, pengukuran kinerja sangat penting untuk pengelolaan yang lebih baik, peningkatan motivasi karyawan, dan perencanaan strategi yang efektif, seperti pengendalian kualitas, efisiensi produksi, dan pengelolaan rantai pasokan.

Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor tersebut. Namun, penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menjelaskan semua aspek yang relevan, terutama dalam memahami mekanisme yang menghubungkan CSR, manajemen risiko, dan GCG terhadap kinerja finansial suatu perusahaan. Penelitian Monalisa & Serly (2023) menunjukkan adanya ketidakjelasan dalam pengaruh CSR terhadap kinerja finansial suatu perusahaan, di mana beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak. Begitu pula, penelitian Rehman et al., (2021) menyoroti perlunya investigasi lebih lanjut mengenai bagaimana praktik manajemen risiko yang tepat dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Aldriweesh et al., (2022) juga menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut untuk mempertimbangkan konteks budaya dan lingkungan dalam memahami pengaruh GCG terhadap kinerja finansial suatu perusahaan.

Studi ini, bersama kebaruan pada model pengukuran yang menggunakan 18 indikator untuk CSR, 20 indikator untuk manajemen risiko, dan 4 indikator untuk GCG, bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang hubungan antara faktor-faktor tersebut. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini tidak hanya berusaha menjawab celah literatur, tetapi juga menawarkan perspektif yang lebih mendalam tentang pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Maka dari itu, peneliti terinspirasi untuk bertindak merealisasikan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Manajemen Risiko, Dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini disampaikan berikut ini:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini disampaikan berikut ini:

1. Mengidentifikasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengidentifikasi pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengidentifikasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Mengacu pada penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya, manfaat dalam penelitian ini disampaikan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan, penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan variabel CSR, Manajemen Risiko, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2. Manfaat Praktis

Diharapkan, penelitian ini dapat meningkatkan perhatian perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan yang memiliki dampak besar terhadap efektivitas perusahaan, serta memberikan kontribusi berupa masukan dan rekomendasi bagi perusahaan di sektor manufaktur lainnya.

